

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Dividend Payout Ratio* (X_3), dan Harga Saham (Y). Dengan subjek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Data yang diperoleh adalah data sekunder yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia pada www.idx.com, <https://www.idnfinancials.com> dan juga *website* masing-masing perusahaan yang menjadi objek.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengoperasikan peralatan, mesin dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengolah bahan baku, suku cadang, dan komponen lain untuk diproduksi menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Kegiatan industri manufaktur sering menggunakan mesin, robot, komputer, dan tenaga manusia untuk menghasilkan barang atau jasa dan perakitan, untuk menghasilkan suatu produk. *Manufacturing* mengacu pada produksi skala besar barang yang mengubah bahan baku, suku. Istilah ini bisa digunakan untuk aktifitas manusia, dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi, tetapi demikian istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, di mana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar. (Wikipedia.org : 2020)

Manus Factus yang berarti di buat dengan tangan adalah bahasa latin untuk kata manufacturing. Industri manufaktur adalah suatu industri yang memiliki fungsi mengubah suatu input (masukan) menjadi output (keluaran) atau dengan kata lain merupakan industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi. Output dari suatu perusahaan manufaktur dapat dijadikan input bagi perusahaan manufaktur yang lain. Perusahaan manufaktur sangat penting bagi perekonomian, selain untuk menyumbang pendapatan nasional, perkembangan industri manufaktur juga dapat mengurangi pengangguran dengan adanya penyerapan tenaga kerja baik tingkat nasional maupun daerah.

Kegiatan khusus dalam perusahaan manufaktur adalah mengolah bahan baku menjadi barang jadi, kegiatan ini sering disebut sebagai proses produksi. Selama proses produksi tentunya dibutuhkan biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi sehingga barang jadi siap untuk dijual. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam perusahaan manufaktur terdapat persediaan bahan baku dan persediaan barang jadi.

Terdapat 3 unsur biaya produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya-biaya lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung untuk menyelesaikan barang jadi. Biaya-biaya lain selain 51 biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tersebut sering disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis’.

Penelitian ini menggunakan analisis bersifat kuantitatif yang berasal dari data-data laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Menurut Sugiyono (2017:36), yang dimaksud dengan metode survey adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel

yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:64), “Variabel dalam konteks penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Operasionalisasi variabel sebagai suatu batasan dalam penelitian dan pemahaman arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukannya analisis. Dalam penelitian tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham” terdapat 4 (empat) variabel yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel bebas yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2018:36). Berikut variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

$X_1 = \textit{Current Ratio}$

$X_2 = \textit{Net Profit Margin}$

$X_3 = \textit{Dividend Payout Ratio}$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen atau variabel tidak bebas merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:36). Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham dengan indikator *Closing Price* atau harga saham pada saat penutupan.

Y = Harga Saham

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	<i>Current Ratio</i> menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. (Harahap, 2018:301)	<i>Current Ratio</i> $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
		(Harahap, 2018:301)	
<i>Net Profit Margin</i> (X ₂)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan (Werner R. Murhardi, 2013: 64).	<i>Net Profit Margin</i> $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
		(Werner R. Murhardi, 2013:64)	
<i>Dividend Payout Ratio</i> (X ₃)	<i>Dividend Payout Ratio</i> merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Nor Hadi, 2015:135).	<i>Dividend Payout Ratio</i> $\frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio
		(Nor Hadi, 2015:135)	
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>)	Rasio

pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2017:141)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang bersifat angka dan dapat mewakili variabel yang diteliti. Sedangkan berdasarkan cara perolehannya data ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:9) “Data kualitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*. Menurut Sugiyono (2017:137) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dari *website* resmi perusahaan oleh Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *website* masing-masing setiap perusahaan.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 terdiri dari 196 perusahaan

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Tahun
2016-2021

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
3	SCMB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
10	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
11	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
12	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
13	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
14	TOTO	Suryo Toto Indonesia Tbk
15	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
16	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
17	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
18	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
19	CTBN	Citra Turbindo Tbk
20	GDST	Gunawan Dianjaya Tbk
21	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
22	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
23	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
24	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
25	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
26	LION	Lion Metal Works Tbk
27	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
29	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
30	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
31	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
32	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
33	BPRT	Barito Pasific Tbk

34	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
35	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
36	EKAD	Ekadharna International Tbk
37	ETWA	Eternindo Wahanatama Tbk
38	INCI	Intan Wijaya International Tbk
39	MDKI	Emdeki Utama Tbk
40	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
41	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
42	SRSN	Indo Acitama Tbk
43	TDPM	Tridomain Performances Materials Tbk
44	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
45	UNIC	Unggal Indah Cahaya Tbk
46	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
47	AKPI	Argha Karya Prima Industri Tbk
48	APLI	Asiaplast Industries Tbk
49	BRNA	Berlina Tbk
50	ESIP	Sinergi Into Plastindo Tbk
51	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
52	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
53	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
54	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
55	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
56.	SIMA	Siwani Makmur Tbk
57.	SMKL	Satyamitra Makmur Tbk
58	TALF	Tunas Alfin Tbk
59	TRST	Trias Sentosa Tbk
60	YPAS	Yana Prima Persada Tbk
61	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
62	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
63	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
64	MAIN	Malindo Feedmil Tbk
65	SIPD	Sierad Produce Tbk
66	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
67	SINI	Singaraja Putra Tbk
68	SULI	SJL Global Tbk
69	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk
70	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
71	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
72	INKP	Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk
73	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
74	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
75	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
76	SPMA	Suprma Tbk
77	SWAT	Sriwahan Adityakarta Tbk

78	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
79	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
80	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
81	KMTR	Kirana Megatara Tbk
82	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
83	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
84	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
85	KPAL	Steadfast Maride Tbk
86	KRAH	Grand Kartech Tbk
87	ASII	Astra International Tbk
88	AUTO	Astra Otoparts Tbk
89	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
90	BRAM	Indo Kordsa Tbk
91	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
92	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
93	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
94	INDS	Indospring Tbk
95	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
96	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
97	NIPS	Nipress Tbk
98	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
99	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
100	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
101	ARGO	Argo Pantes Tbk
102	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
103	CNTB	Century Textile Industry Tbk
104	CNTX	Century Textile Industry Tbk
105	ERTX	Eratex Djaya Tbk
106	ESTI	Ever Shine Tbk
107	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
108	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
109	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
110	PBRX	Pan Brothers Tbk
111	POLU	Golden Flower Tbk
112	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
113	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
114	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
115	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
116	STAR	Star Petrochem Tbk
117	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
118	TRIS	Trisula International Tbk
119	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk
120	UNIT	Nusantara Inti Korpora Tbk
121	ZONE	Mega Perintis Tbk

122	BATA	Sepatu Bata Tbk
123	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
124	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
125	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
126	JECC	Jembo Cable Company Tbk
127	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
128	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
129	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
130	VOKS	Voksel Electric Tbk
131	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
132	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
133	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
134	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
135	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
136	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
137	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
138	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
139	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
140	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
141	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
142	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
143	DLTA	Delta Djakarta Tbk
144	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
145	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
146	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
147	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
148	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
149	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
150	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
151	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
152	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
153	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
154	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
155	MYOR	Mayora Indah Tbk
156	PANI	Prima Abadi Nusa Industri Tbk
157	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
158	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
159	PSGO	Palma Serasih Tbk
160	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
161	SKBM	Sekar Bumi Tbk
162	SKLT	Sekar Laut Tbk
163	STTP	Siantar Top Tbk
164	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
165	GGRM	Gudang Garang Tbk

166	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
167	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
168	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
169	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
170	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
171	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
172	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
173	KLBF	Kalbe Farma Tbk
174	MERK	Merck Indonesia Tbk
175	PEHA	Phapros Tbk
176	PYFA	Pyridam Farma Tbk
177	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
178	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
179	SOHO	Soho Global Health Tbk
180	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
181	ADES	Akasha Wira International Tbk
182	KINO	Kino Indonesia Tbk
183	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
184	MBTO	Martina Berto Tbk
185	MRAT	Mustika Ratu Tbk
186	TCID	Mandon Indonesia Tbk
187	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
188	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
189	CINT	Chitose International Tbk
190	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
191	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
192	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
193	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
194	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk
195	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
196	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk

Sumber : idnfinancials

3.2.2.3 Penentuan Sampel Penelitian

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel dari populasi itu.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel oleh penulis yaitu menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* tergolong ke dalam jenis *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) “*Non Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.”

Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021.
2. Perusahaan yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian selama periode 2016-2021.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara terus menerus selama periode 2016–2021.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2021
5. Perusahaan yang konsisten mengeluarkan Dividen selama periode 2016-2021.

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021	196
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2016-2021	125
4	Perusahaan yang tidak terdaftar secara konsisten selama periode 2016-2021	55
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2016-2021	10
5	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode 2016-2021	6
Jumlah sampel		25

Berdasarkan kriteria dari *purposive sampling* tersebut, maka terdapat 25 (dua puluh lima) sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang memenuhi kriteria di atas. Adapun nama-nama perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tersebut yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti

PERUSAHAAN MANUFAKTUR				
NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	SUB SEKTOR	TANGGAL IPO
1	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.	Semen	05 Desember 1989
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Semen	08 Juli 1991
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	Keramik Porselin dan Kaca	17 Juli 2001
4	EKAD	Ekadharma International Tbk.	Kimia	14 Agustus 1990
5	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	Kimia	06 November 1989

6	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk.	Plastik dan Kemasan	05 November 1990
7	CPIN	Chareon Pokphand Indonesia Tbk.	Pakan Ternak	18 Maret 1991
8	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	Pulp dan Kertas	19 Desember 1994
9	ASII	Astra International Tbk.	Otomotif dan Komponennya	04 April 1990
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	Otomotif dan Komponennya	09 September 1996
11	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.	Kabel	20 Juli 1982
12	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Makanan dan Minuman	09 Juli 1996
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Makanan dan Minuman	27 Februari 1984
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Makanan dan Minuman	07 Oktober 2010
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Makanan dan Minuman	14 Juli 1994
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Makanan dan Minuman	04 Juli 1990
17	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	Makanan dan Minuman	28 Juni 2010
18	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Makanan dan Minuman	08 September 1993
19	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	Makanan dan Minuman	02 Juli 1990
20	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Rokok	15 Agustus 1990
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Farmasi	30 Juli 1991
22	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.	Farmasi	18 Desember 2013
23	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.	Farmasi	17 Juni 1994
24	KINO	Kino Indonesia Tbk.	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	11 Desember 2015
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	11 Januari 1982

Sumber : www.sahamok.net

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:244) menyatakan teknik pengumpulan data adalah : “Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Yaitu suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian. Dokumen tersebut 34 berupa histori data laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

2. Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan menjadi landasan teori masalah yang diteliti. Dalam kepustakaan ini penulis membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, dan materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Studi Literatur

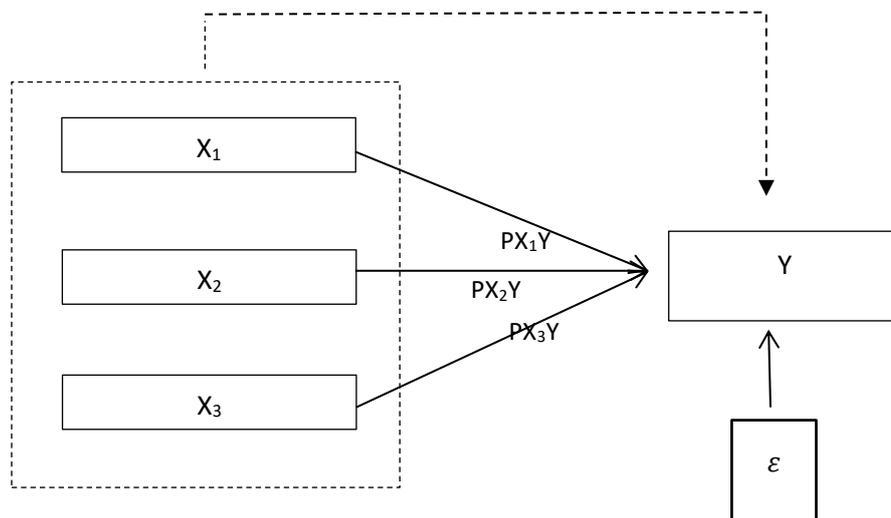
Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang teliti. Studi literatur dari berbagai sumber antara lain yaitu, sebagai berikut:

- a) Jurnal

b) Media internet

3.3 Model Penelitian

Model di dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana, yaitu hubungan antar variabel *Current Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* sebagai (X_2), *Dividend Payout Ratio* (X_3) dan Harga Saham (Y). Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, maka model penelitian adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Net Profit Margin*

X_3 = *Dividend Payout Ratio*

Y = Harga Saham

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) “Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.” Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengkualifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan analisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan oleh penulis karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel.

Menurut Ghozali (2018:296), regresi data panel merupakan teknik regresi dengan menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*, dimana dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, akan memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program *Econometric Views (Eviews)* versi 9.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan data sekunder didalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis diperlukan pengujian atas beberapa persyaratan dalam asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji atau tidak.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS (Basuki dan Prawoto, 2016:297). Berikut ini Uji Asumsi Klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) (Ghozali, 2018:107). Dapat dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai tolerance

H0 : Jika nilai *tolerance* berada $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi gangguan multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

H1 : Jika nilai *tolerance* berada $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 berarti terjadi gangguan multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:137)

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu (Basuki & Prawoto, 2015:251).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, model data panel adalah gabungan dari data *time series* dan *cross section* maka persamaan modelnya ditulis:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Harga Saham)

α = Konstanta

β_1, β_3 = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel Independen 1 (*Current Ratio*)

X₂ = Variabel Independen 2 (*Net Profit Margin*)

X₃ = Variabel Independen 3 (*Dividend Payout Ratio*)

e = *Error Term*

i = banyaknya data *cross section*

t = banyaknya data *time series*

3.4.3 Pemodelan Data Panel

Model Regresi Linier menggunakan data *cross section* dan *time series*.

a. Model dengan data *cross section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \epsilon_i ; i = 1, 2, 3, \dots, N$$

N = banyaknya *cross section*

b. Model dengan data *time series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \epsilon_t ; t = 1, 2, 3, \dots, T$$

T = banyaknya data *time series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *Cross Section* dan

Time Series, maka modelnya dituliskan dengan :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it} ; i = 1, 2, 3, \dots, n \text{ dan } t = 1, 2, 3, \dots, t$$

Dimana :

Y_{it} = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi dari variabel X

X = variabel independen (bebas)

ϵ = *error term*

i = data *cross section*

t = data *time series*

3.4.4 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Secara umum dengan menggunakan data panel kita akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap periode waktu. Oleh karena itu, di dalam mengestimasi persamaan akan sangat tergantung dari asumsi yang kita buat tentang intersep, koefisien *slope* dan variabel gangguannya. Ada beberapa kemungkinan yang akan muncul, yaitu :

1. Diasumsikan intersep dan *slope* adalah tetap sepanjang waktu dan individu (perusahaan) dan perbedaaan antara intersep dan *slope* dijelaskan oleh variabel gangguan.
2. Diasumsikan *slope* adalah tetap, tetapi intersep berbeda antar individu.
3. Diasumsikan *slope* tetap, tetapi intersep berbeda baik antar waktu maupun antar individu.
4. Diasumsikan intersep dan *slope* berbeda antar individu.
5. Diasumsikan intersep dan *slope* berbeda antar waktu dan antar individu.

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276-277), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. Metode *Common Effect*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa

perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

β = Koefisien regresi

i = Perusahaan

t = Waktu

ϵ = *Error term*

2. Metode *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Persamaan regresi dalam model *Fixed Effect* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

α_{it} = Efek tetap di waktu (t) untuk unit *cross section*

3. Metode *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Persamaan regresi dalam model *Random Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta x_{it} + \omega_{it}$$

3.4.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:253) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_a : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

H_0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_a : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Langrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_a : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

3.4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati nol, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan apabila nilainya mendekati satu artinya variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat baik.

Koefisien determinasi bisa dilihat besarnya pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial. Koefisien determinasi secara simultan dapat dilihat dari pada R^2 . Menurut Sugiyono (2013:207) rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.4.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif atau bisa disebut sebagai penetapan. Hipotesis Operasional, penetapan tingkat signifikan, Uji Signifikan, kaidah keputusan dan penarikan kesimpulan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji t) dan pengujian secara simultan (Uji F). Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel Independen (X) yaitu *Current Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2), dan *Dividen Payout Ratio* (X3) terhadap Harga Saham sebagai Dependen (Y).

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Hipotesis Operasional Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{yx1} = 0$ CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{a1} : \beta_{yx1} > 0$ CR secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham

$H_{02} : \beta_{yx2} = 0$ NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{a2} : \beta_{yx2} > 0$ NPM secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham

$H_{03} : \beta_{yx3} = 0$ DPR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{a3} : \beta_{yx3} > 0$ DPR secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham

b. Hipotesis Operasional Secara Simultan

$H_0 : \beta_{yx1} : \beta_{yx2} : \beta_{yx3} = 0$ CR, NPM, dan DPR secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_a : \beta_{yx1} : \beta_{yx2} : \beta_{yx3} \neq 0$ CR, NPM, dan DPR secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang di tolerir atau alpha (α) sebesar 5% penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial. Yang dapat dipergunakan sebagai Iriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel

terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F diperuntukan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersama (simultan), dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai $R^2 = 0$ berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai $R^2 = 1$ berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Dividend Payout Ratio* (X_3), dan Harga Saham (Y). Menurut Sugiyono (2017:257) analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

4. Kaidah Keputusan

Kriteria pengujian dalam penelitian ini ditetapkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dan dapat dirumuskan kaidah keputusannya, yaitu sebagai berikut:

a. Secara Parsial

1. Jika $-t_{tabel} 0,05 \alpha \leq t_{hitung} \leq t_{tabel} 0,05 \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. artinya, variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < -t_{tabel} 0,05 \alpha$ atau $t_{hitung} > t_{tabel} 0,05 \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Secara Simultan

1. H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $< 0,05$), artinya variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat
2. H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $< 0,05$), artinya variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat harga saham.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : ($\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$) Tidak berpengaruh

H_a : ($\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 > 0$) Berpengaruh positif

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas, untuk selajutnya akan dilakukan penelitian analisis secara kuantitatif. Kemudian dari hasil analisis tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan, apakah hipotesis secara parsial maupun simultan yang diajukan dapat diterima atau ditolak.